

**ANALISIS KETERAMPILAN BER - KOLABORASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

***ANALYSIS OF STUDENTS' COLLABORATION SKILLS IN PANCASILA  
EDUCATION LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS***

**Yulia Eka Rahmayanti<sup>1</sup>, Reza Rachmadtullah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana  
Surabaya/Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

<sup>1</sup>yeka12857@gmail.com, <sup>2</sup>reza@unipasby.ac.id

**Abstrak**

Keterampilan berkolaborasi siswa pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar merupakan salah satu topik yang menarik dan relevan untuk diteliti karena siswa tidak hanya menjelaskan bahwa pembelajaran kewarganegaraan tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang krusial dalam masyarakat yang semakin kompleks. Adapun proyek-proyek kolaboratif di mana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, merangsang diskusi, dan mendorong pemecahan masalah secara bersama-sama. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya bekerja sama, tetapi juga memahami bahwa tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kerjasama dan kontribusi positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan keterampilan berkolaborasi siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan dan seberapa besar peningkatan kemampuan keterampilan ber - kolaboratif siswa sebagai hasil dari pendidikan kewarganegaraan pada sikap tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Kolaborasi, Pendidikan Pancasila.

**Abstract**

*Students' collaboration skills in Civics Education at Elementary School is an intriguing and relevant topic for research because it involves not only explaining citizenship education but also developing crucial social and collaborative skills necessary in an increasingly complex society. Collaborative projects, where students work together to complete challenging tasks, stimulate discussions, and encourage joint problem-solving, play a key role. Through these projects, students not only learn about the importance of teamwork but also understand that their responsibilities as members of society are intertwined with cooperation and positive contribution. This study aimed to investigate the efforts of teachers in fostering students' collaboration skills in Civics Education and assess the extent of improvement in students' collaborative skills as a result of citizenship education, particularly concerning responsibility.*

**Keywords:** Skills, Collaboration, Pancasila Education.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam bahasa Inggris disebut "*education*," sementara dalam bahasa Latin dikenal sebagai "*educatum*" lahir dari kata "*E*" dan "*Duco*." "*E*" memiliki arti perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit menuju banyak, sedangkan "*Duco*" memiliki arti sedang berkembang. Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang, karena berperan dalam menentukan masa depan dan arah hidupnya. Meskipun tidak semua orang memiliki pandangan yang sama, pendidikan tetap dianggap sebagai kebutuhan utama. Melalui pendidikan, bakat dan keahlian seseorang dapat terbentuk dan diasah. Selain itu, pendidikan sering dijadikan tolak ukur kualitas seseorang..

Pendidikan Kewarganegaraan, sering disebut Pendidikan Pancasila, adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak bangku MI/SD. Tujuan utama dari pelajaran ini adalah mendorong

peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, sehingga mereka dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kesadaran mengenai hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang menghargai hak asasi manusia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dari mata pelajaran inti, tetapi juga bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan kolaboratif (Andayani, Sridana, Kosim, Setiadi & Hadiprayitno, 2019). Sekolah formal berperan penting sebagai wadah pembudayaan, bersama dengan keluarga dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Septikasari (2018) dalam (Sekarwati, 2023), di lingkungan sekolah formal, guru dapat mendorong siswa untuk terbiasa bekerja sama melalui penyusunan kurikulum, rencana pembelajaran, serta model dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan kolaboratif.

Berdasarkan observasi mendalam yang dilakukan di kelas IV SDN Kebondalem pada Pelajaran Pendidikan Pancasila mendapatkan hasil bahwa terdapat keterampilan dan kolaborasi siswa yang semakin meningkat. Pada permasalahan umum yang terjadi di lingkungan sekolah seperti berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi bisa menjadi tantangan bagi guru yang dapat menghambat pengembangan dan penilaian kemajuan siswa dalam aspek-aspek ini. Untuk mengatasi permasalahan di atas guru dapat mengembangkan materi ajar yang menarik dan relevan bagi siswa, dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata dan konteks sekitar mereka. Serta Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Pancasila ke dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti tata tertib sekolah atau acara sosial, untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka.

Pada mengembangkan kolaboratif siswa, guru dapat menerapkan pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif. (J. Junita & Wardani, 2020). Hamdani & Wardani (2019) dijelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah metode belajar di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama. Keterampilan kolaboratif siswa melibatkan kerja sama di mana mereka saling membantu dan melengkapi untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan sukses. Menurut Kivunja (dalam Zubaidah, 2018), keterampilan kolaborasi yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi: a) tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan tertentu; b) menghargai dan menghormati perbedaan pendapat; c) kemampuan untuk bekerja secara efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam

Pada abad kedua puluh satu, kemampuan belajar dalam empat bidang tertentu diperlukan. Komunikasi, pemikiran kritis, kerja sama, dan keterampilan kreatif adalah kompetensi pembelajaran abad kedua puluh satu. Mengutip Fitriani (2020), Pada abad kedua puluh satu, ada empat kategori keterampilan yang berbeda: alat untuk tempat kerja, keterampilan berpikir, dan keterampilan hidup. Kolaborasi atau kerja sama di tempat kerja merupakan salah satu bagian dari keterampilan kerja. Untuk setiap orang, mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka sangat penting. Penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan kolaboratif masih kurang, terutama di kalangan profesional dan anak sekolah (A'yun et al., 2021). Menurut Hamid (2018) menunjukkan bahwa penting untuk memikirkan dan meningkatkan kemampuan kolaboratif. Kemampuan kolaborasi adalah kapasitas untuk bekerja sama dan mengambil kepemilikan atas pekerjaan seseorang (Widana, 2018). Pengembangan kemampuan kolaborasi sangat penting bagi siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dan bersaing di abad kedua puluh satu (Sufajar., 2022).

Menurut Meilinawati (2018), Jika tiga kriteria terpenuhi, siswa akan menunjukkan kemampuan kolaborasi, yaitu: 1) menampilkan kemampuan bekerja secara produktif dan menghargai keragaman kelompok; 2) mampu menerima perspektif orang lain untuk tujuan yang sama; dan 3) mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. 3) Kewajiban dan kontribusi setiap anggota kelompok (Meilinawati, 2018). Kemampuan kolaborasi setiap siswa diperiksa dengan mengukurnya menggunakan indikasi yang tepat. Penggunaan indikator kemampuan siswa untuk bekerjasama disesuaikan dengan tujuan peneliti, misalnya partisipasi aktif, aktif bekerja, produktivitas, fleksibilitas, tanggung jawab, dan saling menghargai. Kemampuan kolaboratif setiap siswa diperiksa dengan mengukurnya menggunakan indikasi yang tepat. Penggunaan indikator kemampuan siswa untuk bekerjasama disesuaikan dengan tujuan penelitian, misalnya partisipasi aktif, aktif bekerja, produktivitas, fleksibilitas, tanggung jawab, dan saling menghargai.

Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan yang penting untuk bekerja sama dan bertoleransi secara efektif dengan anggota tim, serta memfasilitasi pengambilan keputusan untuk

mencapai kesepakatan bersama. Bagi peserta didik, keterampilan ini dirancang untuk mengembangkan kerja sama kelompok dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif memberikan banyak manfaat bagi siswa dan guru. Menurut Marisda & Handayanti (2020), pembelajaran kolaboratif adalah keterampilan di mana peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu objek penelitian ini adalah pembelajaran pada materi PPkn Di Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana diketahui, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu menjalankan hak dan kewajibannya. Tujuannya adalah menciptakan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Kumpulan pengetahuan, gagasan, dan proses penemuannya merupakan pembelajaran PPKn (Juliya et al., 2021). Menurut Ilmiyatni (2019), agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, fakta, atau konsep, tetapi juga proses penemuan sehingga mampu memahami pengetahuan yang diperoleh, Pembelajaran PPKn dikaitkan dengan proses pencarian sumber informasi, yang dilakukan secara metodis, dengan mengamati dan berpikir secara logis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Keterampilan Ber - Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar."

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode dalam penelitian ini merupakan metodologi yang mencedakan data kualitatif guna memperoleh hasil deskriptif dengan mendeskripsikan keadaan/kondisi yang sedang terjadi, mengevaluasi, mendokumentasi, dan menafsirkan serta mengkarakteristikan keadaan/kondisi yang ada. Peneliti menggunakan metode penelitian tersebut guna membahas teori hasil pencarian literatur mengenai keterkaitan keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam penelitiannya, Yusanto (2019) menunjukkan bahwa penelitian kualitatif memiliki berbagai pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk memilih sesuai dengan objek yang akan diteliti. Sementara itu, Yulianty & Jufri (2020) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat dinarasikan dengan baik, sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Penelitian ini mengulas terkait keterampilan berkolaborasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kebondalem. Oleh sebab itu, guna menyikapi hal demikian perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait keterampilan dan kolaborasi siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar. Maka dari itu, tujuan dari peneliti ini menjelaskan atau mendeskripsikan guna memperoleh gambaran terkait permasalahan mengenai Analisis ketrampilan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diuraikan pada bab ini, mengenai hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan olah data. Fokus pembahasan penelitian ini adalah keterampilan berkolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Hasil kesimpulan wawancara dengan ke empat siswa tersebut menunjukkan bahwa pendekatan guru dalam menanamkan ketrampilan berkolaborasi tidak hanya berhasil secara akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa, menciptakan individu yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat, pendekatan guru dalam mengintegrasikan proyek-proyek kreatif dan kolaboratif secara jelas memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Sarah, Jonathan, Andre, dan Anisa secara bersama-sama menyampaikan bagaimana proyek-proyek tersebut bukan hanya tugas akademis biasa, tetapi juga suatu pengalaman pembelajaran yang melibatkan pengembangan ketrampilan sosial, mendengarkan, menghargai, dan bekerja sama dalam tim. Proyek-proyek tersebut bukan hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang kewarganegaraan, tetapi juga membuka ruang bagi ekspresi kreativitas, serta meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman perspektif. Selain itu, pengaruh ketrampilan berkolaborasi tidak hanya terbatas di dalam kelas, melainkan membawa

dampak positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Terlihat bahwa siswa-siswa ini tidak hanya menjadi peserta aktif dalam proyek kolaboratif, tetapi juga membentuk hubungan saling mendukung dan tanggungjawab di luar konteks akademis.

Dari data observasi yang sudah peneliti lakukan terhadap ke empat siswa pada indikator strategi keterampilan kolaborasi pada sikap tanggung jawab menunjukkan adanya hasil yang baik dan siswa bertanggung jawab atas semua tugas yang sudah di berikan oleh bapak/ibu guru, karna hal tersebut termasuk salah satu dari kewajiban sebagai siswa yang baik, taat dan cerdas maka ia memaati perintah yang telah bapak/ibu guru berikan. Dan dengan adanya kreativitas proyek – proyek yang telah bu Endah berikan membuat mereka menjadi lebih giat, bersemangat dan dapat berinovasi menciptakan proyek – proyek baru yang dapat menumbuhkan keterampilan berkolaborasi dengan satu sama lain. Dan dalam wawancara tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan pendekatan pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut. Keterampilan berkolaborasi yang terwujud dalam proyek-proyek kreatif tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang siap berkontribusi dalam masyarakat. Pendekatan holistik ini membawa dampak positif yang mendalam, menciptakan siswa-siswa yang siap menghadapi tantangan kompleks di masa depan. Dan mengenai kemampuan dalam mengasah keterampilan dan kolaborasi siswa pada sikap tanggung jawab. bagian ini menjadi landasan untuk menjelaskan temuan-temuan yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada Observasi dan dokumentasi dilakukan langsung oleh peneliti, sementara wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari narasumber beberapa siswa kelas IV Guru di SDN Kebondalem Mojosari. Dari beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan data observasi merupakan data pokok karena menjadi bagian utama dari analisis data. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu hasil dimana pada bagian ini akan membahas hasil dari wawancara dengan guru kelas dan siswa. Wawancara yang dilakukan terhadap tenaga pendidik (guru) bertujuan memperoleh wawasan tentang upaya guru dalam mendorong keterampilan berkolaborasi siswa, sedangkan wawancara dengan siswa ber fokus pada persepsi mereka terhadap keterampilan ber – kolaborasi siswa sejauh mana mereka merasa terlibat.

Hasil dokumentasi pada bagian ini, dijelaskan hasil analisis terkait gambaran tentang pencapaian siswa dalam aspek keterampilan ber - kolaborasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam wawancara yang dilakukan dengan seorang guru yang berdedikasi pada pendidikan kewarganegaraan, terungkap dengan jelas upaya dan komitmen yang dilakukannya dalam menanamkan keterampilan berkolaborasi dan sikap tanggung jawab kepada para siswanya. Bu Endah menjelaskan bahwa pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang sistem pemerintahan, hukum, dan hak asasi manusia, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang krusial dalam masyarakat yang semakin kompleks. Bu Endah menekankan bahwa salah satu langkah kunci yang diambilnya adalah membangun suasana kelas yang inklusif dan mendukung. Beliau menciptakan proyek-proyek kolaboratif di mana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, merangsang diskusi, dan mendorong pemecahan masalah secara bersama-sama. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya bekerja sama, tetapi juga memahami bahwa tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kerjasama dan kontribusi positif mereka..

Pada wawancara yang dilakukan dengan seorang guru yang berdedikasi pada pendidikan kewarganegaraan, terungkap dengan jelas upaya dan komitmen yang dilakukannya dalam menanamkan keterampilan berkolaborasi dan sikap tanggung jawab kepada para siswanya. Bu Endah menjelaskan bahwa pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang sistem pemerintahan, hukum, dan hak asasi manusia, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang krusial dalam masyarakat yang semakin kompleks. Bu Endah menekankan bahwa salah satu langkah kunci yang diambilnya adalah membangun suasana kelas yang inklusif dan mendukung. Beliau menciptakan proyek-proyek kolaboratif di mana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, merangsang diskusi, dan mendorong pemecahan masalah secara bersama-sama. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya bekerja sama, tetapi juga memahami bahwa tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kerjasama dan kontribusi positif mereka.

Bu Endah juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi modern menjadi salah satu alat utama dalam meningkatkan keterampilan berkolaborasi. Dengan memanfaatkan platform daring dan aplikasi yang mendukung interaksi antarsiswa, ia menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan menggairahkan. Dalam konteks ini, siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga satu sama lain, membangun pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan, saling menghormati, dan memahami perspektif berbeda. Selain itu, guru ini aktif dalam melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan tanggung jawab sosial. Misalnya, melibatkan mereka dalam kegiatan bakti sosial, proyek lingkungan, atau program sukarelawan lokal. Hal ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang keterlibatan aktif dalam masyarakat, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan empati, kepemimpinan, dan keterampilan sosial lainnya. Mereka juga menggunakan proyek-proyek kolaboratif sebagai alat untuk melibatkan siswa dalam aktivitas bersama, membangun keterampilan sosial, dan meningkatkan sikap tanggung jawab. Pada bagian ini, penelitian juga mencakup penggunaan teknologi modern sebagai alat pendukung pembelajaran.

Bu Endah juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi modern menjadi salah satu alat utama dalam meningkatkan keterampilan berkolaborasi. Dengan memanfaatkan platform daring dan aplikasi yang mendukung interaksi antarsiswa, ia menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan menggairahkan. Dalam konteks ini, siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga satu sama lain, membangun pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan, saling menghormati, dan memahami perspektif berbeda. Selain itu, guru ini aktif dalam melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan tanggung jawab sosial. Misalnya, melibatkan mereka dalam kegiatan bakti sosial, proyek lingkungan, atau program sukarelawan lokal. Hal ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang keterlibatan aktif dalam masyarakat, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan empati, kepemimpinan, dan keterampilan sosial lainnya. Melalui pendekatan ini, guru tersebut berharap para siswanya dapat menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan keterampilan berkolaborasi dan sikap tanggung jawab ke dalam pembelajaran kewarganegaraan, guru tersebut merancang pengalaman belajar yang tidak hanya relevan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi kontributor yang positif dalam masyarakat global

Upaya guru dalam menanamkan keterampilan berkolaborasi dan sikap tanggung jawab pada pendidikan pancasila. Guru disorot sebagai aktor utama dalam membangun suasana kelas yang inklusif dan mendukung. Pemanfaatan teknologi modern dan kegiatan ekstrakurikuler seperti bakti sosial dan program sukarelawan menjadi bagian integral dari upaya ini. Pencapaian keterampilan berkolaborasi siswa menjadi fokus pada bagian akhir pembahasan. Wawancara dengan empat siswa menunjukkan bagaimana proyek-proyek kreatif dan kolaboratif membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, memahami keanekaragaman ide, dan bekerja sebagai tim. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan guru telah memberikan dampak positif pada perkembangan siswa tidak hanya dari segi akademis tetapi juga karakter. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung klaim bahwa proyek-proyek kolaboratif dalam pembelajaran PPKn dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan holistik yang melibatkan teknologi modern, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek kolaboratif membentuk siswa sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan berkolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Kebondalem Mojosari, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan di antara ke empat siswa tersebut tetapi dalam perbedaan hasil observasi pada indikator strategi keterampilan kolaborasi pada sikap tanggung jawab tersebut tidak membuat siswa lenggah dan putus asa terhadap kewajibannya, sebagai siswa yang baik dan patuh terhadap tugas yang sudah di berikan oleh bapak/ibu guru mereka tetap menjalankan sesuai dengan perintah nya. Dan dengan adanya kretivitas proyek – proyek yang telah bu endah berikan membuat mereka menjadi lebih giat, bersemangat dan dapat berinovasi menciptakan proyek – proyek baru yang dapat menumbuhkan keterampilan berkolaborasi dengan satu sama lain pendekatan pendidikan yang melibatkan proyek-proyek kolaboratif, penggunaan teknologi modern, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti bakti sosial, membuktikan

keberhasilannya dalam membentuk siswa secara holistik. Guru di SD Negeri Kebondalem Mojosari tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan karakter siswa.

Suasana kelas yang inklusif dan mendukung menciptakan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai ide yang berbeda, dan bekerja sebagai tim. Keterlibatan siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru di SDN Kebondalem Mojosari diakui sebagai pemimpin yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka menciptakan proyek-proyek kolaboratif, mendukung penggunaan teknologi modern, dan mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori kewarganegaraan tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Proyek-proyek kolaboratif tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang kewarganegaraan, tetapi juga membuka ruang bagi ekspresi kreativitas, meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman perspektif, dan mengembangkan empati, komunikasi efektif, serta tanggung jawab terhadap kelompok. Pendekatan pendidikan yang diterapkan di SDN Kebondalem Mojosari membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka bukan hanya menjadi peserta aktif dalam proyek kolaboratif tetapi juga membentuk hubungan saling mendukung dan tanggung jawab di luar konteks akademis. Siswa-siswa ini diharapkan dapat menjadi kontributor positif dalam masyarakat global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keterampilan berkolaborasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap kewarganegaraan saja tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang tinggi dalam menghadapi kompleksitas masyarakat saat ini. Pendekatan holistik juga dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan siswa dan mempersiapkan mereka sebagai warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota. 2021. "Analisis Tingkat Literasi Digital Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring." 5(1):271–90. doi: 10.26811/didaktika.v5i1.286
- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). 3610-9499-1-Sm. 04, 103–109.
- Aldian, H., & Wahyudiati, D. (2023). Analisis Pengaruh Bahan Ajar Kimia Berbasis IT Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 207.
- Amelia, A. (2023). *Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Tipe STAD untuk Melatihkan Keterampilan Kolaborasi pada Tema 7 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar dengan kebutuhan peserta didik . STAD ( Student Team Achievement Division ) merupakan salah dengan kegiatan tanya jawab latihan , praktek , demonstrasi , dan lain sebagainya ( Yunawatika , kolaborasi dapat dituangkan ke dalam bahan ajar berupa LKPD . Lembar kerja peserta didik. 1(4).*
- Ayu, P. S., Marhaeni, A., & Budiadnyana, P. (2018). Pengembangan instrumen asesmen keterampilan belajar dan berinovasi pada mata pelajaran IPA SD. *Pedasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 90–100.
- Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290.
- Bialik, M., & Fadel, C. (2015). Skills for the 21 st century: what should students learn? *Center for Curriculum Redesign*, 3(4), 29. [https://www.researchgate.net/publication/318681750\\_Skills\\_for\\_the\\_21st\\_Century\\_What\\_Should\\_Students\\_Learn](https://www.researchgate.net/publication/318681750_Skills_for_the_21st_Century_What_Should_Students_Learn)
- Dewi, A. P., Putri, A., Anfira, D. K., & Prayitno, B. A. (2020). Profil keterampilan kolaborasi mahasiswa pada rumpun pendidikan MIPA. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 57–72.

- Fadil, K. (2023). Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 123–133.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Selama pandemik covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5No*, 8154.
- Gawise, G., Nurmaya. G, A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575–3581.
- Hamid, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA negeri 2 Tanjung raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 1–16.
- Handini, O., & Soekirno, S. (2017). Penerapan model pembelajaran kolaborasi dengan teknik “five e” untuk meningkatkan kemampuan berwawasan global. *Research Fair Unisri*, 1(1), 73–82.
- Ilimiyatni, F., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3), 77–87.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Pemanfaatan social learning network dalam mendukung keterampilan kolaborasi siswa. In *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 (Vol. 3, Issue 2, pp. 167–172)*.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negri bojong 3 pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Maya Nuraini Faiza, D. (2021). *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Meilinawati. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Smk Muhammadiyah 1 Prambanan.” Universitas Negeri Yogyakarta
- Patel, & Goyena, R. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Rahayu, A. H., & Angg. (2017). Analisis Profil Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumedang. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 22–33.
- Rifani, Y. D., & Raharja, R. M. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Tic-Tac-Toe Untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 13 , Nomor 01 , Mei 2023. 13.*
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Sari, A. A. F., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Snhrp, April*, 1068–1074.
- Sufajar, D., & Qosyim, A. 2022. Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa Di Masa Pandemi Covid-19. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 253-259.

- Widana, I. Wayan, I. Made Yoga Parwata, Ni Nyoman Parmithi, I. Gusti Agung Trisna Jayantika, Komang Sukendra, and i Wayang Sumandya. 2018. "Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson." *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)* 24–32. doi: 10.29332/ijssh.v2n1.74.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.
- Hernita, H., & Dharma, S. (2023). Studi Literatur: Pemanfaatan Model RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 5918–5927.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- Sekarwati, E. (2023). *Strategi Keterampilan Kolaborasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 1–19.
- Suharyati, T., & Putu Arga, H. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1.13037>
- Tamansiswa, U. S., Afifah, M. N., & Pusporini, W. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Penguatan Berkolaborasi pada Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas II di SD Negeri Panembahan Yogyakarta*. 2(1).
- Yhasmin, Y. E. Y. A. (2023). *PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR ANAK SHOLEH PENDAHULUAN Peranan pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan bangsa . Per. 1(1), 62–68.*